

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Event Management merupakan proses pengelolaan suatu acara secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan tujuan memastikan penyelenggaraan acara berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Event Management* berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, waktu, konsep acara, serta koordinasi pemangku kepentingan guna mencapai tujuan penyelenggaraan *event* secara optimal.

Perkembangan dunia *event* budaya menunjukkan peningkatan minat masyarakat terhadap kegiatan yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan kultural. Kondisi tersebut mendorong banyak penyelenggara *event* budaya untuk menerapkan strategi manajemen *event* yang berorientasi pada keberlangsungan acara dalam jangka panjang. Keberlangsungan *event* tidak hanya ditentukan oleh daya tarik sesaat, tetapi juga oleh kemampuan penyelenggara dalam menjaga konsistensi kualitas, relevansi tema, serta keterlibatan *audiens* dari waktu ke waktu.

Event Management dalam konteks *event* budaya dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan acara, memperkuat kepuasan pengunjung, serta membangun citra positif penyelenggara. *event* budaya yang dikelola secara profesional mampu menjadi ruang interaksi sosial, media pelestarian budaya, serta sarana penguatan identitas lokal. Pengelolaan yang baik juga memungkinkan *event* budaya untuk beradaptasi dengan

perubahan tren, teknologi, dan kebutuhan publik tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya.

Nyawang Bulan Bunisari merupakan festival budaya dan kuliner yang rutin diselenggarakan setiap bulan purnama di Kasepuhan Bunisari, Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Penyelenggaraan festival ini berakar pada tradisi masyarakat setempat yang memaknai bulan purnama sebagai momen refleksi, kebersamaan, serta pelestarian nilai-nilai budaya Sunda. Data dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Bandung mencatat bahwa Kasepuhan Bunisari termasuk salah satu dari 11 titik komunitas adat di Jawa Barat yang dikategorikan sebagai kawasan budaya hidup. Pemerintah daerah turut melibatkan kampung ini dalam program revitalisasi kebudayaan berbasis desa sebagai upaya pelestarian tradisi sekaligus pengembangan potensi budaya lokal.

Nyawang Bulan Bunisari berfungsi sebagai wadah pelestarian tradisi Sunda melalui rangkaian pertunjukan seni, ritual adat, serta aktivitas komunitas yang melibatkan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap proses penyelenggaraan menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam *Event Management*. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap *event*, tetapi juga menjaga keaslian nilai budaya yang ditampilkan kepada pengunjung.

Penyelenggaraan Nyawang Bulan Bunisari menunjukkan adanya upaya inovasi yang berkelanjutan. Inovasi tersebut terlihat dari penyajian menu-menu tradisional yang dikemas secara menarik, penggunaan konsep ruang terbuka yang menyatu dengan alam, serta penciptaan suasana yang nyaman dan inklusif. Upaya

tersebut menjadikan Nyawang Bulan Bunisari sebagai kegiatan yang diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal hingga wisatawan dari luar daerah.

Keunikan Nyawang Bulan Bunisari tercermin dari komitmennya sebagai festival budaya yang tidak hanya mengutamakan kenyamanan tempat, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Sunda secara menyeluruh. Ciri khas yang membedakan Nyawang Bulan Bunisari dengan festival budaya lainnya di Bandung terletak pada penyajian makanan dan minuman secara tradisional dengan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan. Praktik tersebut menunjukkan kepedulian penyelenggara terhadap isu keberlanjutan lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Keberagaman aktivitas yang ditawarkan dalam Nyawang Bulan Bunisari juga menjadi faktor pendukung daya tarik *event*. Penampilan produk kerajinan tangan hasil karya masyarakat setempat memberikan ruang ekonomi kreatif bagi komunitas lokal. Aktivitas partisipatif seperti pertunjukan seni tradisional, permainan anak, serta interaksi langsung antara pengunjung dan pelaku budaya menciptakan pengalaman yang bersifat interaktif dan berkesan.

Berdasarkan data pra-penelitian yang diperoleh melalui akun Instagram resmi @nyawang.bulan, Nyawang Bulan Bunisari tidak hanya berfungsi sebagai *event* yang menyajikan kuliner dan produk lokal, tetapi juga mengalami pengembangan fungsi menjadi penginapan berbasis alam terbuka yang dikenal dengan nama *Nyawang Bulan Campstay*. Pengembangan fasilitas *campstay* tersebut memperluas peran *event* dari kegiatan budaya yang bersifat periodik menjadi mengalami wisata budaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Pengunjung memperoleh kesempatan untuk tinggal lebih lama serta merasakan secara langsung kehidupan dan budaya masyarakat lokal dalam suasana alam yang asri, tenang, dan sejuk.

Keberadaan Nyawang Bulan *Campstay* memungkinkan pengunjung menikmati keindahan alam sekaligus budaya lokal secara lebih intensif. Informasi mengenai pengembangan tersebut tercantum dalam *guide book* Kasepuhan Bunisari 2025 yang dipublikasikan melalui akun Instagram. Pemanfaatan media digital dalam penyebaran informasi menunjukkan adanya adaptasi strategi komunikasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan perilaku audiens masa kini.

Daya tarik Nyawang Bulan Bunisari tercermin dari penyelenggaraan acara yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal. Penataan ruang, pemilihan lokasi di kawasan alam terbuka, serta penyajian kuliner tradisional menciptakan atmosfer yang mendukung pengalaman budaya autentik. Festival ini menyeimbangkan tradisi lokal dengan inovasi, awalnya hanya berupa ritual nyawang bulan, tetapi kini dikembangkan menjadi festival yang mengkolaborasikan kuliner budaya dan pertunjukan adat Sunda, termasuk penampilan kecapi, pembacaan pantun, serta pembukaan acara menggunakan tumbukan lumbung padi.

Tata panggung dirancang bernuansa alami dengan alas batu dan latar pepohonan, serta memperhatikan masukan dari komentar netizen dan saran warga sekitar, seperti pengaturan area parkir yang sebelumnya tidak tertata dengan rapi kini tertata rapi. Konfigurasi tersebut menjadikan Nyawang Bulan Bunisari sebagai ruang interaksi sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, dan reflektif.

Kenyamanan pengunjung menjadi salah satu aspek utama dalam penyelenggaraan Nyawang Bulan Bunisari. Konsep acara yang menekankan kebersihan, keteraturan, dan keamanan menghasilkan pengalaman yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam menjaga kelancaran acara turut memperkuat interaksi sosial antara penyelenggara, komunitas lokal, dan pengunjung. Pengalaman tersebut sejalan dengan pernyataan seorang pengunjung, Fadhilah (20 tahun), yang mengaku tertarik menghadiri acara setelah melihat promosi di media sosial dan merasakan suasana yang nyaman secara langsung di lokasi (koran-gala.id).

Fenomena bertahannya sebuah *event* budaya yang diselenggarakan secara rutin dalam jangka panjang menjadi salah satu alasan utama peneliti memilih Nyawang Bulan Bunisari sebagai objek kajian. Keberlangsungan *event* budaya di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pendanaan, perubahan minat masyarakat, hingga kurangnya pengelolaan yang profesional. Kondisi tersebut menyebabkan tidak banyak *event* budaya yang mampu bertahan secara konsisten.

Keberhasilan Nyawang Bulan Bunisari untuk terus hadir, berkembang, serta memperoleh perhatian luas di berbagai platform digital mencerminkan adanya *management event* yang kuat, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan publik. Popularitas *event* Nyawang Bulan Bunisari menunjukkan bahwa pengelolaan *event* budaya yang terencana dan inovatif mampu menciptakan daya tarik yang berkelanjutan tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas utama acara.

Telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian *Event Management* masih didominasi oleh pembahasan *event* komersial, pendidikan, dan organisasi. Kajian yang secara khusus membahas *Event Management* budaya berbasis kearifan lokal masih relatif terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji penyelenggaraan *event* budaya berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata budaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian *Event Management* budaya serta kontribusi praktis bagi penyelenggara dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan *event* budaya secara berkelanjutan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, bahwa fokus penelitian yang ditetapkan pada “*Event Management* Festival Budaya Nyawang Bulan Bunisari dalam Melestarikan Budaya Sunda (Studi Deskriptif pada humas di Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung)” Untuk mendapatkan fokus penelitian secara mendalam, maka diperlukannya pertanyaan penelitian di antaranya:

1. Bagaimana tahapan riset (*research*) yang dilakukan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda?
2. Bagaimana proses perancangan (*design*) yang dilakukan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda ?
3. Bagaimana perencanaan (*planning*) yang dilakukan yang dilakukan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda ?

4. Bagaimana pelaksanaan (*coordination*) yang dilakukan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda ?
5. Bagaimana proses evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan pasca penyelenggaraan Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, peneliti memiliki tujuan untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan riset yang dilakukan dalam perencanaan Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses perancangan *event* yang dilakukan oleh penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda.
3. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan *event* yang diterapkan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda.
4. Untuk mengetahui bagaimana koordinasi dan pelaksanaan *event* dalam penyelenggaraan Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda.
5. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pasca penyelenggaraan *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam melestarikan budaya sunda.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru mengenai *Event Management* dalam pengelolaan *event* berbasis budaya lokal. Penelitian ini memperluas perspektif akademisi dan mahasiswa dengan menunjukkan bagaimana

teori Goldblatt dapat diterapkan pada konteks non-komersial, khususnya festival budaya yang berakar pada tradisi masyarakat. Kajian ini tidak hanya menekankan aspek teknis manajemen *event*, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial, budaya, dan partisipasi komunitas sebagai bagian dari kerangka analisis. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum, serta wacana akademik mengenai hubungan antara manajemen *event*, pelestarian budaya, dan pengembangan daya tarik wisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi praktisi mengenai implementasi *Event Management* dalam praktik penyelenggaraan di lapangan dengan fokus pada penerapan tahapan *Event Management* yang meliputi riset kebutuhan audiens dan potensi lokal, perancangan konsep acara berbasis kearifan lokal, perencanaan teknis dan nonteknis, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta evaluasi pasca penyelenggaraan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi *event* dalam menerapkan pengelolaan *event* secara sistematis dan terstruktur, sekaligus mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, dan penguatan orientasi keberlanjutan dalam penyelenggaraan *event* budaya di tingkat lokal.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fenomena yang diteliti berdasarkan konsep, teori, dan temuan ilmiah yang relevan.

Penelitian ini menggunakan landasan teoritis untuk mengkaji pengelolaan *event* budaya Nyawang Bulan Bunisari melalui perspektif *Event Management*. Teori *Event Management* Joe Goldblatt dipilih sebagai kerangka utama karena mampu menjelaskan tahapan pengelolaan *event* secara komprehensif, mulai dari riset hingga evaluasi, serta relevan untuk menganalisis *event* non-komersial berbasis budaya dan komunitas. Penerapan teori tersebut memungkinkan analisis terhadap fungsi manajemen *event* sebagai sarana pelestarian tradisi dan pengembangan daya tarik wisata lokal.

Menurut Goldblatt (2013), *Event Management* merupakan suatu proses pengelolaan acara yang mencakup tahapan riset, perancangan, perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan penyelenggara sekaligus memenuhi kebutuhan dan ekspektasi audiens. Goldblatt mengemukakan bahwa *Event Management* terdiri atas beberapa elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

1) *Research* (Riset)

Tahapan riset dalam *Event Management* bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, preferensi, serta ekspektasi target *audiens*. Tahapan ini berperan sebagai fondasi utama dalam perencanaan *event* agar kegiatan yang diselenggarakan mampu menyesuaikan dengan tren yang berkembang, mengantisipasi potensi permasalahan, serta memberikan arah yang jelas dalam proses pelaksanaan.

Penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari melakukan riset dengan melibatkan masyarakat dan calon pengunjung sebagai sumber data utama. Penyelenggara mengumpulkan data melalui penyebaran wawancara atau observasi,

baik secara langsung maupun melalui media digital, untuk mengetahui minat masyarakat terhadap konsep acara, jenis pertunjukan yang diharapkan, waktu pelaksanaan yang sesuai, serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan.

2) *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan merupakan kelanjutan dari proses riset yang telah dilaksanakan sebelumnya dan berperan sebagai sarana untuk merumuskan gagasan serta mengembangkan konsep acara. Pada tahap ini, penyelenggara melakukan diskusi dan pertukaran ide untuk menetapkan konsep *event*, rancangan artistik, susunan konten hiburan, serta strategi komunikasi yang akan diterapkan dalam pelaksanaan acara.

Penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari merancang desain *event* dengan mengacu pada hasil riset dan mempertimbangkan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Penyelenggara melaksanakan studi kelayakan yang mencakup aspek ketersediaan sumber daya manusia, pengelolaan anggaran, serta kondisi sosial dan politik di sekitar lokasi acara. Penyusunan desain *event* tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa konsep yang direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal, sejalan dengan nilai budaya yang diusung, serta mampu menarik perhatian audiens yang menjadi sasaran kegiatan..

3) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahapan *Event Management* yang berfungsi untuk merumuskan langkah-langkah operasional secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan dalam penyelenggaraan Nyawang Bulan Bunisari dilaksanakan setelah desain *event* ditetapkan dan diarahkan pada

penyusunan rencana pelaksanaan secara lebih terperinci. Mengingat *event* Nyawang Bulan Bunisari diselenggarakan secara rutin setiap bulan, penyelenggara menyusun perencanaan waktu dan alokasi anggaran secara berkelanjutan, serta membentuk dan mengoordinasikan tim kerja yang relatif tetap pada setiap periode penyelenggaraan. Selain itu, penyelenggara menentukan pengisi acara, mengelola layanan pendukung, melakukan pencarian sponsor, serta merancang kebutuhan logistik yang disesuaikan dengan karakteristik *event*.

Penyelenggara *event* Nyawang Bulan Bunisari juga menyusun rencana alternatif sebagai langkah antisipatif terhadap potensi kendala yang dapat muncul selama proses pelaksanaan, seperti kondisi cuaca, keterbatasan fasilitas desa, maupun perubahan situasi sosial di lingkungan masyarakat setempat. Perencanaan tersebut bertujuan untuk memastikan keberlangsungan *event* agar tetap berjalan secara efektif, konsisten, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan pada setiap periode penyelenggaraan.

4) *Coordination* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan tahapan *Event Management* yang berfokus pada penerapan seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, penyelenggara menjalankan setiap elemen kegiatan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan koordinasi dan pengawasan yang intensif agar seluruh rangkaian acara dapat berlangsung secara tertib dan terarah.

Penyelenggara *event* Nyawang Bulan Bunisari mengoordinasikan seluruh komponen yang terlibat, termasuk panitia, pengisi acara, pihak pendukung, serta masyarakat setempat, agar setiap kegiatan berjalan secara selaras dan terintegrasi.

Penyelenggara juga melakukan pengawasan secara berkelanjutan selama pelaksanaan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi di lapangan. Koordinasi yang efektif pada tahap ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan teknis maupun nonteknis, sehingga tujuan penyelenggaraan *event* dapat tercapai secara optimal.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam *Event Management* yang dilaksanakan setelah seluruh rangkaian acara selesai diselenggarakan. Penyelenggara *Event* Nyawang Bulan Bunisari melakukan evaluasi dengan menelaah proses pelaksanaan kegiatan serta mencermati berbagai kejadian yang berlangsung di lapangan, seperti kelancaran alur acara, kesiapan pengisi acara, tingkat partisipasi dan respons pengunjung, serta kendala teknis maupun nonteknis yang muncul selama penyelenggaraan *event*. Selain itu, penyelenggara mengidentifikasi berbagai kekurangan, termasuk pengelolaan waktu, koordinasi antar panitia, dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dalam penyelenggaraan Nyawang Bulan Bunisari pada periode berikutnya, mengingat *event* ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Evaluasi juga digunakan sebagai bahan penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait, seperti mitra, sponsor, dan masyarakat setempat, guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan penyelenggaraan *event*.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 *Public Relations*

Public relations merupakan fungsi komunikasi yang bertugas membangun, menjaga, dan mengelola hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya melalui komunikasi yang terencana, dengan tujuan membentuk citra positif serta meningkatkan kepercayaan. Menurut Jefkins (2006), *Public Relations* merupakan komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan seluruh khalayaknya, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu berdasarkan saling pengertian (*mutual understanding*).

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa praktisi *public relations* menjalankan fungsi manajerial melalui tahapan penghimpunan informasi, perumusan strategi, implementasi program komunikasi, serta evaluasi kinerja, dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik internal maupun eksternal.

1.5.2.2 *Event Management*

Event Management dipandang sebagai salah satu cabang dari disiplin ilmu manajemen yang berorientasi pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan dengan melibatkan sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu. *Event* berfungsi sebagai media komunikasi yang menuntut perencanaan matang agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh publik. *Public relations* berperan sebagai pelaksana teknis komunikasi sekaligus penunjang aktivitas organisasi, termasuk dalam pengelolaan *event*. Menurut Suryani (2015) *Event Management* merupakan proses perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan menciptakan pengalaman berkesan bagi peserta serta membangun citra positif bagi penyelenggara. Orientasi *public relations* yang berbasis pada aktivitas menjadikan keterampilan dalam mengelola *event* sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki, terutama dalam mendukung keberhasilan program organisasi. Pengelolaan *event* yang dirancang secara sistematis menghasilkan kesan positif bagi audiens sekaligus memperkuat reputasi organisasi.

Festival budaya Nyawang Bulan Bunisari berperan sebagai sarana strategis dalam melestarikan budaya Sunda dan menarik partisipasi publik. Penyelenggaraan *event* memerlukan perencanaan dan pengelolaan sistematis untuk menciptakan pengalaman budaya yang autentik dan berkesan. Menurut Goldblatt (2013) *Event Management* merupakan kegiatan profesional yang mempertemukan dan menghimpun sekelompok orang untuk tujuan tertentu, seperti perayaan, pendidikan, pemasaran, maupun reuni. Aktivitas ini menuntut tanggung jawab dalam pelaksanaan riset, perancangan konsep, penyusunan rencana, koordinasi, serta pengawasan agar acara berjalan optimal dan menarik partisipasi publik. Definisi tersebut menekankan bahwa manajemen *event* merupakan proses berkelanjutan yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, sekaligus menjadi keterampilan strategis yang harus dikuasai oleh praktisi *Public Relations* dalam mendukung keberlangsungan aktivitas organisasi.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kasepuhan Bunisari, yang beralamat di Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40619. Pemilihan lokasi ini dilandasi oleh peneliti ingin memahami lebih dalam pengelolaan *event* manajemen pada wisata budaya Nyawang Bulan Bunisari yang berorientasi pada pembentukan citra dan peningkatan kepercayaan publik. Nyawang Bulan Bunisari secara konsisten menyelenggarakan *event* budaya dengan konsep yang khas dan berkelanjutan. Kasepuhan Bunisari sebagai desa wisata berkembang menjadi salah satu destinasi wisata budaya di Kabupaten Bandung yang menarik perhatian masyarakat melalui pemanfaatan *event* sebagai strategi utama, sehingga lokasi tersebut dinilai relevan untuk dijadikan objek penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam memahami dan menafsirkan fenomena sosial yang terjadi dalam realitas. Menurut Ikbar (2012), menjelaskan bahwa paradigma merupakan pandangan mendasar mengenai persoalan utama dalam penelitian serta cara peneliti memaknai fakta-fakta yang ditemukan. Kerangka berpikir tersebut kemudian dikonstruksikan menjadi landasan keilmuan yang menjadi fokus pembahasan penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Mulyana (2003), konstruktivisme memandang kebenaran sebagai realitas sosial yang bersifat majemuk dan terbentuk melalui proses sosial. Realitas tersebut dikonstruksikan berdasarkan pengalaman sosial serta keterlibatan individu yang berperan di

dalamnya. Perspektif konstruktivisme menempatkan tindakan manusia sebagai hasil konstruksi realitas sosial, di mana setiap tindakan memiliki makna yang dibangun melalui proses interaksi dan interpretasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014) pendekatan kualitatif bertujuan membangun pemahaman atau pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif partisipan yang terlibat, sehingga pengetahuan dihasilkan melalui deskripsi pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap ketua penyelenggara serta pihak humas Nyawang Bulan Bunisari. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini diterapkan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti tanpa berfokus pada pengujian hipotesis atau pencarian hubungan sebab-akibat. Menurut Ardianto (2010) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau situasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi, melainkan menitikberatkan pada proses pengelompokan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam *Event Management* yang diterapkan dalam penyelenggaraan Nyawang

Bulan Bunisari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penyelenggara mempertahankan eksistensi *event* tersebut sebagai tradisi budaya yang konsisten di tengah dinamika sosial dan budaya masyarakat. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajerial yang diterapkan, serta menjadi dasar bagi pengembangan konsep *Event Management* berbasis praktik empiris dalam konteks pelestarian tradisi budaya lokal.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif. Informasi dikumpulkan dalam bentuk uraian, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari, yakni Ketua Penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari, Ketua Koordinasi Lapang Nyawang Bulan Bunisari dan Divisi Acara Nyawang Bulan Bunisari. Data yang dimaksud adalah bagaimana proses manajemen kegiatan *event* Nyawang Bulan Bunisari yang dirancang oleh Panitia Penyelenggara, mulai dari *research* (riset), *design* (perancangan), *planning* (perencanaan), *coordination* (koordinasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Tahap *research* (riset) yang dimaksud berupa data seperti bagaimana cara panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam melakukan riset kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi peserta *event*. Tahap *design* (perancangan) berupa data secara deskriptif tentang bagaimana proses pencarian ide-ide kreatif terkait konsep *event*, bagaimana Panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam proses menentukan

sumber daya, sampai kepada bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam melakukan *approval event*. Tahap *planing* (perencanaan) data deskriptif tentang bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam membuat *rundown event*, proses pengaturan waktu, tempo, selama persiapan *event* sampai kepada bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam melakukan *gap analysis*, atau ketidakpastian dalam *event*. Tahap *Coordination* (koordinasi) yaitu berupa data deskriptif terkait bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam melakukan koordinasi antar panitia yang terlibat dalam *event*, bagaimana teknis koordinasi saat persiapan maupun pelaksanaan *event*, hal tersebut dituangkan dalam tahap koordinasi. Tahap *evaluation* (evaluasi), berupa data deskriptif terkait bagaimana teknik *forkeycreative* dalam melakukan evaluasi baik kinerja panitia, ataupun kepada peserta *event* terkait *event* Nyawang Bulan Bunisari.

1.6.4.2 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan bentuk data yang berasal dari pihak Kasepuhan Bunisari, data ini berupa wawancara dan observasi dengan penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari, ketua pelaksana Nyawang Bulan Bunisari dan divisi humas Nyawang Bulan Bunisari. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan peneliti terkait bagaimana proses kegiatan *event* Nyawang Bulan Bunisari yang dianalisis menggunakan model *event planing five phase process* terdiri dari *research* (riset), *design* (perancangan), *planing* (perencanaan), *coordination* (koordinasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Tahap *research* (riset) berisi data primer dari panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari mencari tahu kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi peserta *event* Nyawang Bulan Bunisari. Ini termasuk cara mereka mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebelum acara dibuat. Tahap *design* (perancangan), menjelaskan secara deskriptif bagaimana proses pencarian ide kreatif untuk konsep acara dilakukan, bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari memilih sumber daya yang tepat, dan bagaimana mereka melakukan terhadap ide-ide yang sudah terkumpul, dan bagaimana panitia *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam menganalisis ketidakpastian dalam *event* Nyawang Bulan Bunisari.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan bentuk data yang berasal dari pihak selain panitia Nyawang Bulan Bunisari, yaitu seperti data berbentuk literatur, dari jurnal, buku, dan skripsi yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dilaksanakan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu beberapa jurnal dan skripsi yang membahas tema yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan dengan tujuan sebagai data yang melengkapi dan menguatkan jawaban dari data yang diperoleh pada data primer. Peneliti dapat melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan temuan-temuan yang sudah ada dalam literatur, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan valid. Data sekunder tidak hanya menjadi pelengkap tetapi juga menjadi elemen penting yang memperkaya kualitas penelitian ini secara keseluruhan.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan seorang individu yang paham terhadap apa yang sedang diteliti oleh peneliti melalui proses wawancara yang dapat memberikan sebuah data atau informasi yang dapat membantu dalam proses analisis yang terjadi di lapangan. Creswell & Poth (2018:124) menjelaskan bahwa proses identifikasi individu atau kelompok dalam tahap eksplorasi fenomena dapat melibatkan sejumlah partisipan yang bervariasi, mulai dari tiga hingga empat individu, dengan batas maksimal sekitar 15 orang. Proses pemilihan informan harus dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh mencakup keragaman dan mendalami aspek yang diteliti. Informan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang terlibat langsung dalam penyusunan *Event Management* di Nyawang Bulan Bunisari . Peneliti berharap untuk memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut informan yang akan melakukan proses wawancara dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Informan merupakan pihak penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari dan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan *Event Management* .
- 2) Informan merupakan ketua pelaksana lapang yang terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan *event* Nyawang Bulan Bunisari
- 3) Informan merupakan divisi humas Nyawang Bulan Bunisari yang dapat menjawab pertanyaan terkait *Event Management* serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menetapkan tiga orang informan yang berasal dari panitia penyelenggara Nyawang Bulan Bunisari sebagai sumber data utama guna

memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penentuan jumlah informan mengacu pada pedoman Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif umumnya melibatkan 3–10 informan untuk menghasilkan data yang kredibel. Pemilihan informan didasarkan pada peran, keterlibatan, dan pengalaman mereka dalam penyelenggaraan *event*, sehingga dinilai memiliki pengetahuan yang sesuai dengan topik penelitian. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan *Event Management* pada Nyawang Bulan Bunisari serta menjamin bahwa data yang dihimpun relevan, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi terkait tema yang diangkat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai elemen pendukung dalam mendukung validitas dan kedalaman penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.6.6.1 Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lisan langsung dari informan, khususnya informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam terhadap objek penelitian. Menurut Moleong (2005) menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan proses interaksi antara dua pihak yang dilakukan melalui tanya jawab secara intensif, terbuka, dan tidak kaku untuk saling bertukar gagasan serta informasi. Teknik wawancara mendalam dipilih dalam penelitian ini

karena mampu menggali secara menyeluruh praktik *Event Management* yang diterapkan oleh tim pelaksana *event* Nyawang Bulan Bunisari. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara fleksibel dan terbuka dengan tetap berpedoman pada pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan penelitian secara meluas dan objektif.

1) Observasi Partisipan Pasif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan situasi di lapangan berdasarkan realitas sosial yang terjadi pada objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menghimpun informasi terkait fenomena *Event Management* yang telah dilaksanakan, baik melalui pengamatan terhadap interaksi verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan akurat.

Peneliti menggunakan teknik observasi dengan posisi sebagai pengamat nonpartisipan, yaitu tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Peran tersebut memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis secara sistematis penerapan *Event Management* yang dilakukan oleh penyelenggara *event* Nyawang Bulan Bunisari.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai metode pendukung yang melengkapi teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Keberadaan dokumentasi berfungsi untuk meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian karena mampu memperkuat data yang diperoleh melalui bukti tertulis maupun

visual. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa bahan pendukung penelitian diperlukan untuk menghimpun data dan informasi dalam bentuk tulisan, dokumen, buku, serta arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data visual dan arsip yang menggambarkan kondisi nyata penyelenggaraan *Event Management* pada event Nyawang Bulan Bunisari. Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mendukung proses deskripsi serta analisis data secara historis yang berkaitan dengan *Event Management* yang diterapkan dalam penyelenggaraan event Nyawang Bulan Bunisari.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah dihasilkan dari kegiatan wawancara maupun observasi, dalam tahapan ini data-data yang telah didapatkan akan dianalisis, dikaji dan disusun untuk menentukan yang utama dan diberikan kesimpulan. Creswell (2014), menjelaskan bahwa kegiatan analisis data dilakukan untuk memahami suatu penelitian secara lebih detail dan rinci. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian sebagai langkah sistematis untuk mengorganisasi, memahami, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Berikut adalah langkah-langkah analisis data menurut Creswell:

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Langkah awal dalam analisis data dilakukan dengan mengolah dan mempersiapkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian melakukan proses pemilahan sesuai kebutuhan penelitian.

Data yang dianalisis meliputi data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta observasi partisipatori pasif terkait proses manajemen *event* Nyawang Bulan Bunisari. Tahapan ini mencakup kegiatan transkripsi rekaman wawancara, penelaahan catatan lapangan, serta pengelompokan data ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Membaca dan meninjau data secara keseluruhan

Langkah kedua yaitu membaca seluruh data secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman awal terhadap objek penelitian. Peneliti mencatat informasi penting yang memberikan gambaran awal mengenai fenomena yang dikaji, yaitu proses manajemen *event* Nyawang Bulan Bunisari di Kasepuhan Bunisari. Pemahaman tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatori pasif, serta dokumentasi yang telah dihimpun.

3. Melakukan Analisis dan Pengkodean data

Langkah ketiga yaitu data dianalisis secara sistematis dengan mengidentifikasi segmen-segmen teks yang relevan dan memberikan kode atau label. Proses pengodean tersebut bertujuan mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema yang lebih spesifik sehingga memudahkan tahap analisis lanjutan. Penerapan pengodean difokuskan pada objek penelitian, yaitu manajemen *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam menyambut pengunjung di Kasepuhan Bunisari.

4. Membuat tema dan deskripsi

Langkah keempat yaitu proses mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Data yang dideskripsikan berfokus pada objek penelitian, yaitu proses manajemen *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam menyambut pengunjung di Kasepuhan Bunisari. Uraian tersebut disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatori pasif, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan.

5. Membuat makna dan interpretasi

Langkah terakhir yaitu peneliti memberikan makna terhadap tema atau temuan yang telah diidentifikasi selama proses analisis. Penafsiran tersebut mencakup pengkajian secara mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data serta keterkaitannya dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti, yaitu gambaran manajemen *event* Nyawang Bulan Bunisari dalam menyambut pengunjung di Kasepuhan Bunisari, dengan mengaitkannya pada konsep-konsep yang relevan sesuai dengan data yang diperoleh.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026
	Tahap Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data							
Pengumpulan Data Proposal								
Penyusunan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Revisi Proposal								
	Tahap Kedua: Usulan Penelitian							
Sidang Usulan Penelitian								

Revisi Usulan								
	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi							
Pelaksanaan Penelitian								
Analisis dan Pengelolaan Data								
Penulisan dan Penyusunan Data								
Penulisan dan Penyusunan Laporan								
Bimbingan Skripsi								

	Tahap Keempat: Sidang Skripsi							
Bimbingan Akhir								
Revisi Skripsi								

